

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Desa Jiwan

Fitriana Noor Khayati^{1*}, Marwanti², Dita Tri Wahyuningsih³, Gesti Wulandari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: fitriana@umkla.ac.id^{1*}, marwanti@umkla.ac.id², tridita47@gmail.com³,
gestiwulan217@gmail.com⁴

Abstract

Under five years is a golden period that must be considered capital for life in the next age. The problem of fulfilling nutrition in toddlers, especially those aged 6-24, needs attention. At 6-24 months, children need to receive complementary foods of breastfeeding/ Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) that are nutritious and given in the right way. It is hoped that providing good MP-ASI can optimize children's growth and development, including preventing stunting. Many parents still don't understand when to start giving MP-ASI, including the type and method, they need to get education from health workers. Jiwan Village is one of the villages located approximately 13 km from the city center of Klaten and some mothers with toddlers have given MP-ASI before the age of 6 months. This activity aims to provide education on providing MP-ASI to mothers with children aged 6-24 months in Jiwan Village. Educational activities conducted using brainstorming methods and question-and-answer lectures. The media used are modules and audiovisual media. Activities were carried out in Jiwan Village. The results of the activity showed that the average pre-test knowledge was 74.62 and the average post-test knowledge was 77.52. This shows an increase in knowledge of complementary breastfeeding. Future suggestions include education using practical methods for complementary breast milk food menus. Aspects of knowledge that still need to be improved are the timing of giving MP-ASI, the equipment used in giving MP-ASI.

Keyword: stunting; education; complementary foods of breastfeeding.

Abstrak

Masa balita merupakan periode emas yang perlu diperhatikan sebagai modal kehidupan di usia selanjutnya. Permasalahan pemenuhan gizi pada balita terutama usia 6-24 perlu mendapatkan perhatian. Pada masa usia 6-24 bulan, anak perlu mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi dan diberikan dengan cara yang tepat. Pemberian MP-ASI yang baik diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk mencegah terjadinya stunting. Banyaknya orang tua yang masih belum faham kapan dimulainya pemberian MP-ASI termasuk jenis dan caranya perlu mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan. Desa Jiwan merupakan salah satu desa yang terletak kurang lebih 13 km dari pusat kota Klaten dan sebagian ibu dengan balita telah memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan edukasi pemberian MP-ASI pada ibu dengan anak usia balita di Desa Jiwan. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode brainstorming dan ceramah tanya jawab. Media yang digunakan berupa modul dan media audiovisual. Kegiatan dilakukan di Desa Jiwan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya rata-rata pengetahuan pre-test sebesar 74,62 dan rata-rata pengetahuan post-test sebesar 77,52. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pemberian makanan pendamping ASI. Saran kedepan dapat dilakukan edukasi dengan metode praktik untuk menu makanan pendamping ASI. Aspek pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan adalah waktu pemberian MP-ASI, peralatan yang digunakan dalam pemberian MP-ASI.

Kata Kunci: stunting; edukasi; makanan pendamping ASI.

1. Pendahuluan

Masa balita merupakan periode emas yang perlu diperhatikan sebagai modal kehidupan di usia selanjutnya. Pada masa usia 6-24 bulan, anak perlu mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi dan diberikan dengan cara yang tepat. Pemberian MP-ASI yang baik

diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk mencegah terjadinya stunting. Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa 21,6% anak di Indonesia mengalami stunting, 7,7% mengalami *wasting*, 17,1% mengalami kondisi *underweight* dan 3,5% mengalami *overweight* [1]. Permasalahan pemenuhan gizi pada balita terutama usia 6-24 perlu mendapatkan perhatian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, penghasilan, nilai budaya dan pola asuh merupakan determinan dari pencegahan stunting pada ibu dengan anak usia 6-24 bulan [2]. Pengetahuan dalam hal ini termasuk dalam pemberian nutrisi. Nutrisi yang sesuai diharapkan dapat mengoptimalkan status gizi anak. MP-ASI diberikan kepada anak usia 6-24 bulan sebagai lanjutan dari program ASI Eksklusif. Asupan energi yang cukup akan mendukung tercapainya status gizi yang baik [3].

Desa Jiwan merupakan salah satu desa yang terletak kurang lebih 13 km dari pusat kota Klaten dan sebagian ibu dengan balita telah memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan Berdasarkan wawancara dengan bidan desa, banyak orang tua yang masih belum faham kapan dimulainya pemberian MP-ASI termasuk jenis dan caranya. Kegiatan di posyandu selama ini berupa kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Desa Jiwan juga memiliki anak stunting di Posyandu Sejahtera III dan V. Pengetahuan ibu berperan penting dalam praktik pemberian MP-ASI. Studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI ini adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, kepatuhan, budaya, sumber informasi, dukungan keluarga, produksi ASI dan kehamilan anak pertama [4].

Edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. *Supportive education nursing program* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan pada anak usia 6-24 bulan [5]. Hal ini didukung pula oleh *review* literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting dalam pemenuhan gizi pada anak dengan stunting serta pola asuh anak stunting [6]. Permasalahan yang ada di Desa Jiwan adalah: masih terdapat anak stunting, orang tua belum paham tentang waktu memulai pemberian MP-ASI dan jenisnya serta belum ada edukasi terstruktur tentang pemberian MP-ASI yang baik. Solusi permasalahan yang ditawarkan antara lain: Edukasi pemberian MP-ASI dengan metode ceramah, *brainstorming*. Edukasi juga dilakukan dengan media audio visual dan modul. Luaran dari solusi tersebut antara lain: 1. Peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI, 2. Peningkatan praktik pemberian MP-ASI yang baik sehingga dapat mencapai status gizi yang baik.

2. Metode

Edukasi dengan penyuluhan dilakukan satu kali selama 45 menit, dengan uraian sebagai berikut:

1) *Pre-test*

Pengukuran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan kuesioner.

2) Edukasi

Pemberian edukasi tentang pemberian MP-ASI menggunakan metode ceramah, *brainstorming*. Edukasi menggunakan media audiovisual dan modul.

3) *Post-test*

Pengukuran pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan kuesioner.

Adapun partisipan dalam PKM ini adalah ibu pre-menopause dan ibu yang memiliki anak umur 0-60 bulan. Materi yang disampaikan terdiri konsep pemberian MP-ASI, strategi pemberian MP-ASI, pemberian MP-ASI setiap tahap usia, cara menyimpan MP-ASI dengan aman. Kegiatan edukasi dilakukan bulan April 2024. Kegiatan edukasi dilakukan secara luring. Pada edukasi pengetahuan pemberian MP-ASI dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan menilai tingkat pengetahuan serta tingkat wawasan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi Pada kegiatan ini, *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan mengisi kuesioner yang disediakan oleh tim pengusul. Materi pertanyaan *pre-test* dan *post-test* berisikan pertanyaan sebanyak 25 soal yang

sama terkait dengan materi edukasi yang diberikan oleh narasumber. Sebelum dilakukan edukasi, anak dilakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan tahap persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan permohonan penerbitan surat tugas dari Lembaga Penelitian dan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhamamdiyah Klaten dengan no surat Tugas 0034/TGS/I.3.AU/F.5/III/2024. Survei dan perizinan lokasi dengan menemui Kepala Desa dan Bidan desa setempat untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal Kamis, 4 April 2014. Persiapan dilanjutkan dengan persiapan bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pre-test*. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan diberikan. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan. *Pre-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk memudahkan peserta menjawab. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang materi pemberian makanan pendamping ASI. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang definisi, manfaat, cara pemberian. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Sesi diakhiri dengan *Post-test*. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *post-test* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan. *Post-test* dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan. Dokumentasi kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

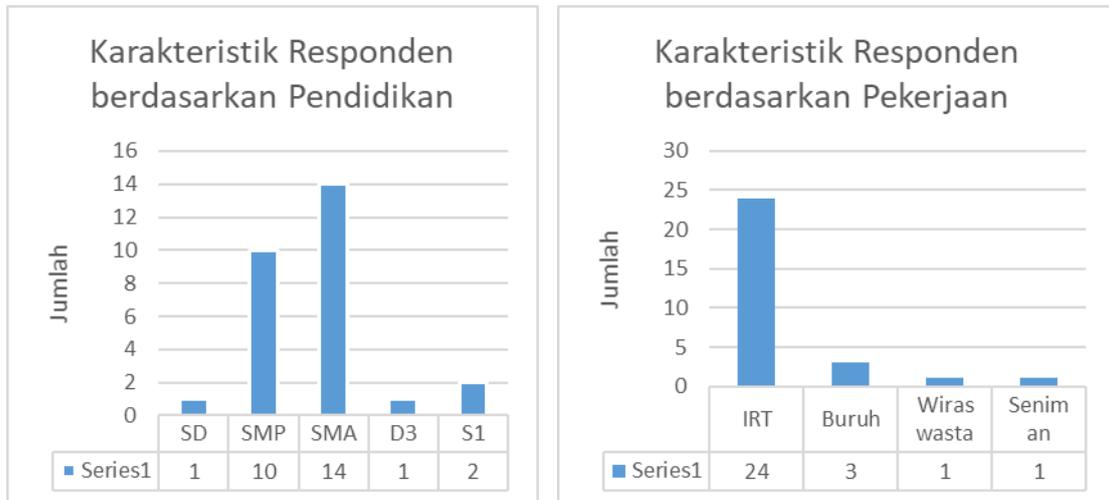
Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan, dimana pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan edukasi dengan media audiovisual dan buklet. Kegiatan diikuti oleh ibu dengan anak balita. Kegiatan berjalan dengan kondusif, ibu juga mengikuti kegiatan dengan antusias.

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 29 ibu dengan anak balita di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Usia Ibu dan Anak di Desa Jiwan (n=29)

No.	Variabel	Min	Max	Mean	SD
1.	Usia Ibu (th)	21	46	28,55	5,8
2.	Usia Anak (bl)	2	60	31,68	15,78

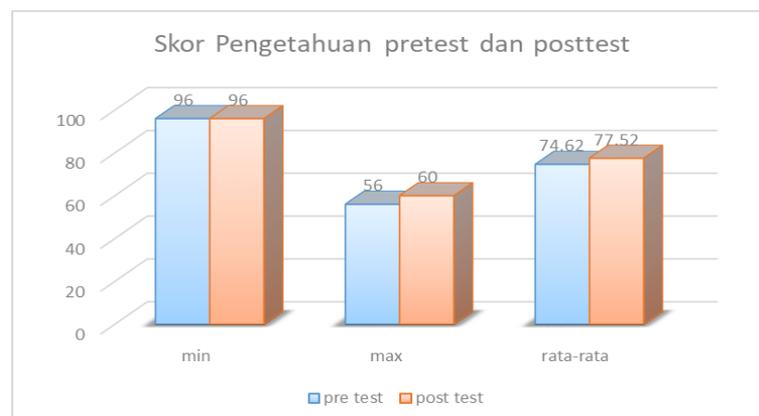
Rata-rata usia responden $28,55 \pm 5,8$ tahun dan rata-rata usia anak $31,68 \pm 15,78$ bulan.



Gambar 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

Gambar 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 14 orang (48,27%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 orang (82,76%).

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* 74,62 dan *post-test* 77,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan akibat penyuluhan ini. Item yang

paling rendah adalah frekuensi pemberian makanan pendamping ASI, waktu pemberian makanan pendamping ASI, cara penggunaan peralatan makanan dan minum.

Responden pada kegiatan edukasi ini memiliki karakteristik rata-rata usia $28,55 \pm 5,8$ tahun dan rata-rata usia anak $31,68 \pm 15,78$ bulan, sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 14 orang (48,28%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ($p=0,040$; OR 3,856), dukungan emosional ($p=0,027$; OR 3,450), dan penilaian ($p=0,022$; OR 3,711) dengan *self-efficacy* ibu. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap *self-efficacy* ibu dalam pemberian MP-ASI balita adalah dukungan penilaian ($p<0,05$; OR=3,711)[7].

Edukasi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan media audiovisual serta booklet. Booklet adalah media penyampaian pesan kesehatan berupa buku yang dibuat semenarik mungkin berisi gambar dan tulisan. Biasanya bukunya berukuran kecil sehingga mudah dibawa ke mana-mana. Hasil kajian menunjukkan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu balita antara lain leaflet, poster, flipchart, flyer, video, dan media sosial Whatsapp. Media tersebut dapat digunakan secara tunggal atau kombinasi. Penyerapan informasi yang disampaikan tergantung pada jenis indra yang terlibat dalam proses penerimaan pesan. Penyerapan yang paling besar dengan indra visual. Oleh karena itu, media visual perlu digunakan secara optimal. Penggunaan media promosi kesehatan secara kombinasi dapat meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan karena semakin banyak indra yang terlibat.[8]

Booklet ditulis dalam bahasa yang ringkas, jelas, mudah dipahami dalam waktu yang singkat [9]. Kelebihan booklet yang lain adalah tidak memerlukan arus listrik sehingga lebih mudah dalam penggunaannya. Booklet diberikan kepada masing-masing individu sehingga dapat dipelajari setiap saat. Selain itu, media booklet juga dapat melatih tanggung jawab setiap responden untuk meningkatkan pengetahuan melalui media booklet yang diterima. Pamflet ini berbentuk buku dan berisi informasi tambahan sehingga responden dapat mempelajarinya kapan saja[10]. Brosur merupakan media menarik yang mengandalkan visual. Daya serap manusia melalui persepsi visual saja kurang lebih 82%. Kapasitas reseptif penglihatan paling tinggi dibandingkan indera lainnya[11].

Media promosi kesehatan perlu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Saat ini media video audiovisual banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Salah satu kelebihan video adalah dapat menyampaikan sesuatu dan peristiwa sebagaimana adanya. Metode audiovisual juga memungkinkan konten teoretis disajikan dalam cara praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam video mudah dipahami dan komprehensif, serta memberikan efek memotivasi dalam proses pembelajaran[12]. Media audiovisual merupakan media penyampaian pesan yang mengaktifkan indra penglihatan dan pendengaran sasarannya. Media audiovisual adalah media yang mencakup unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang tampak. Media audio visual meliputi rekaman video, film, slide audio, dan lain-lain. Media pendidikan audiovisual memberikan hasil yang unggul dalam tugas mengenali, mengingat, dan menghubungkan fakta dan konsep[13].

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian Masyarakat ini yaitu peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pemberian makanan pendamping ASI. Saran kedepan dapat dilakukan edukasi dengan metode praktik untuk menu makanan pendamping ASI. Aspek pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan adalah waktu pemberian MP-ASI, peralatan yang digunakan dalam pemberian MP-ASI.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas dalam kegiatan ini, serta kepada Kepala Desa Jiwan dan Bidan Desa Jiwan yang telah memfasilitasi keterlaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," *Kemenkes*, pp. 1–150, 2022.
- [2] E. Yunitasari, R. Pradanie, H. Arifin, D. Fajrianti, and B. O. Lee, "Determinants of stunting prevention among mothers with children aged 6–24 months," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 9, pp. 378–384, 2021, doi: 10.3889/oamjms.2021.6106.
- [3] W. Widiastity and H. Harleli, "Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 24 Bulan di Puskesmas Soropia," *Nurs. Care Heal. Technol. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 81–86, 2021, doi: 10.56742/nchat.v1i2.13.
- [4] E. Novianti, G. G. Ramdhanie, and D. Purnama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur," *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 21, no. 2, p. 344, 2021, doi: 10.36465/jkbth.v21i2.765.
- [5] L. Suryawati, H. Harmayetty, and E. M. M. Has, "The Effect of Supportive Educative Nursing Program on Mother's Knowledge and Attitude of Feeding Practice among Stunting Children Aged 6-24 Months," *Pedimaternals Nurs. J.*, vol. 6, no. 2, p. 80, 2020, doi: 10.20473/pmnj.v6i2.19210.
- [6] M. I. Fadyllah and Y. B. Prasetyo, "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 16, no. 1, pp. 23–30, 2021, doi: 10.14710/jpki.16.1.23-30.
- [7] A. L. Fadilah, L. Muniroh, and D. R. Atmaka, "Family supports and maternal factors of complementary feeding self-efficacy for children aged 6-24 months," *AcTion Aceh Nutr. J.*, vol. 8, no. 2, p. 176, 2023, doi: 10.30867/action.v8i2.656.
- [8] A. Ernawati, "Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 18, no. 2, pp. 139–152, 2022, doi: 10.33658/jl.v18i2.324.
- [9] Christie and N. A. Lestari, "Pengembangan Media Ajar Berdasarkan Penelitian Analisis Morfologi Durian Di Jawa Timur," *J. Koul.*, vol. 2, no. September 2019, p. 21, 2019.
- [10] A. Al Gafi, W. Hidayat, and F. L. Tarigan, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di Sma Negeri 13 Medan," *J. Muara Sains, Teknol. Kedokt. dan Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 2, p. 281, 2020, doi: 10.24912/jmstkk.v3i2.5656.
- [11] H. Khotimah, A. Supena, and N. Hidayat, "Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 17–28, 2019, doi: 10.21831/jpa.v8i1.22657.
- [12] S. A. Anggraini, S. Siregar, and R. Dewi, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat," *J. Ilm. Kebidanan Imelda*, vol. 6, no. 1, pp. 26–31, 2020, doi: 10.52943/jikebi.v6i1.379.
- [13] Rosmaria, "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi," *J. Ilm. Obs.*, vol. 13, no. 3, pp. 79–85, 2021, [Online]. Available: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>